

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai - Nilai Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2025/2026**

**Yusril Ihza Mahendra<sup>1</sup>, Muhammad Yasin<sup>2</sup>, Arrohmata<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [yusrilihza018@gmail.com](mailto:yusrilihza018@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

Religious Values, Religious Character, Student Behavior.

**Kata Kunci:**

Nilai Keagamaan, Pembinaan Religius, Karakter Siswa.

---

**Abstract**

*This study aims to describe the efforts of Islamic Education (PAI) teachers in instilling religious values among students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur, Suka Pindah Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, South Sumatra in the 2025/2026 academic year. The research focuses on strategies, methods, and approaches used by PAI teachers in guiding, mentoring, and shaping students' religious character within the school environment. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers implemented various efforts such as habituation of daily worship practices, exemplary behavior, enforcement of religious discipline, moral advice, personal guidance, and integrating religious values into all learning activities. These efforts have a positive impact on the development of students' religious attitudes, especially in terms of moral conduct, worship discipline, and moral responsibility. The results of this study are expected to serve as a reference for improving religious development programs in madrasah settings.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian diarahkan pada strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam membimbing, membina, dan membentuk karakter religius peserta didik pada lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya seperti pembiasaan praktik ibadah harian, keteladanan dalam perilaku, penegakan disiplin religius, pemberian nasihat, bimbingan personal, serta integrasi nilai keagamaan ke dalam seluruh proses pembelajaran. Upaya tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap religius siswa, terutama pada aspek akhlak, kedisiplinan ibadah, dan

---

tanggung jawab moral. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan kualitas pembinaan keagamaan di tingkat madrasah.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Faizin, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), peran guru PAI menjadi sangat strategis karena guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan langsung bagi siswa dalam kehidupan beragama. Realitas perkembangan sosial saat ini menunjukkan bahwa peserta didik di era modern dihadapkan pada berbagai tantangan moral, seperti menurunnya minat terhadap kegiatan keagamaan, meningkatnya pengaruh media digital, perubahan gaya hidup, dan krisis keteladanan dari lingkungan sekitar. Kondisi ini menuntut adanya upaya serius dan sistematis dari guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif (Majid, 2018).

Di lingkungan MTs An-Nur Desa Suka Pindah, peran guru PAI menjadi semakin penting mengingat keberagaman latar belakang siswa serta lingkungan sosial yang dinamis. Guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai strategi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan afektif dan psikomotorik siswa. Penanaman nilai keagamaan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses berkesinambungan melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan spiritual, serta pendekatan personal yang menyentuh aspek emosional peserta didik (Warisno, 2017).

Lebih jauh, perkembangan karakter religius siswa di madrasah tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, suasana religius sekolah, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1969). Guru PAI harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan penuh keteladanan sehingga siswa dapat menyerap nilai-nilai keagamaan secara alami. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs An-Nur, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pendidikan keagamaan yang dilakukan di madrasah, sekaligus memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam pada tingkat sekolah menengah pertama.

## KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik dalam penelitian ini bertumpu pada teori pendidikan nilai, pendidikan agama Islam, dan pembentukan karakter religius. Pendidikan nilai menurut Lickona merupakan proses penanaman nilai moral melalui tiga aspek utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang menuntut keterlibatan kognitif, afektif, serta perilaku siswa (Farihin, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, proses internalisasi nilai keagamaan memerlukan pendekatan yang holistik melalui pembelajaran materi akidah, syariah, dan akhlak yang terintegrasi dengan praktik ibadah serta keteladanan guru (Zarkasi, 2016).

Guru PAI berperan sebagai role model dalam memancarkan nilai-nilai islami melalui tutur kata, sikap, dan perilaku sehari-hari. Menurut teori pembiasaan dalam pendidikan Islam, nilai religius dapat terinternalisasi secara efektif apabila dilakukan melalui rutinitas ibadah, pengulangan tindakan positif, serta penguatan spiritual. Selain itu, teori interaksional simbolik menjelaskan bahwa hubungan guru dan siswa menjadi ruang penting untuk membangun makna nilai religius melalui komunikasi, bimbingan, dan penghayatan langsung (Zahroh, 2015).

Dengan demikian, upaya guru PAI dalam menanamkan nilai keagamaan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional, karena menuntut adanya proses membimbing, membina, serta memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Melalui kerangka teoritik ini, penelitian mencoba melihat upaya guru PAI sebagai bagian dari proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang komprehensif (Harimurti, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena tujuan penelitian adalah menggambarkan secara mendalam proses dan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai keagamaan kepada siswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena dari perspektif guru, siswa, dan lingkungan madrasah secara menyeluruh (Warisno & Hidayah, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru PAI, kepala madrasah, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan aktivitas religius sekolah, wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman guru PAI, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, data administrasi madrasah, dan dokumen pembelajaran (Sugiyono, 2008).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Proses penelitian dilakukan secara naturalistik di lingkungan MTs

An-Nur sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai strategi, tantangan, serta hasil upaya guru PAI dalam pembinaan nilai keagamaan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs An-Nur Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan berbagai strategi dan pendekatan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa upaya penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui tiga pola utama, yaitu pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pembinaan moral serta bimbingan personal. Pada aspek pembiasaan, guru PAI secara konsisten membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan praktik keagamaan harian, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan salat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah, serta membiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas. Pembiasaan ini tidak hanya diprogramkan oleh pihak madrasah, tetapi diawasi langsung oleh guru PAI melalui jadwal piket dan absensi kehadiran ibadah siswa. Kegiatan tersebut berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kedisiplinan serta partisipasi siswa dalam ibadah, terutama pada kelompok siswa yang sebelumnya kurang aktif.

Selain pembiasaan, keteladanan menjadi strategi dominan yang dinilai paling efektif oleh siswa. Guru PAI selalu berusaha menampilkan perilaku islami seperti berbicara sopan, berpakaian rapi dan syar'i, datang tepat waktu, mengawali aktivitas dengan doa, serta menunjukkan sikap sabar, ramah, dan terbuka dalam berinteraksi dengan peserta didik. Berdasarkan wawancara, sebagian siswa mengakui bahwa keteladanan guru PAI lebih membekas dibandingkan materi pelajaran, karena perilaku guru sehari-hari menjadi contoh nyata yang dapat langsung diikuti oleh siswa. Keteladanan ini juga tampak pada aktivitas informal seperti saat guru menengahi konflik antar siswa, memberikan nasihat dengan cara persuasif, dan menunjukkan empati kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi. Sikap-sikap tersebut membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan nilai keagamaan dan memberikan pengaruh positif dalam perkembangan karakter siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAI aktif melakukan pembinaan moral melalui ceramah singkat, bimbingan kelompok, dan layanan konseling spiritual. Pada setiap akhir pembelajaran, guru PAI menyempatkan waktu

untuk menyampaikan pesan diniyah yang berfokus pada akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, perilaku hormat kepada orang tua dan guru, serta menjauhi perbuatan tercela. Guru PAI juga sering memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga ibadah, memanfaatkan waktu dengan baik, dan bersikap santun dalam pergaulan. Pembinaan moral ini tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga di mushala, halaman sekolah, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian mingguan dan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk suasana religius yang mendukung internalisasi nilai keagamaan secara alami.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI juga memberikan bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan ibadah, masalah akhlak, atau kendala keluarga. Melalui komunikasi personal, guru berusaha memahami latar belakang siswa dan memberikan solusi keagamaan sesuai kebutuhan mereka. Misalnya, guru membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan memberikan jam tambahan pembelajaran, serta membantu siswa bermasalah perilaku dengan pendekatan dialogis yang penuh empati. Upaya ini terbukti efektif, terlihat dari perubahan perilaku beberapa siswa yang sebelumnya memiliki masalah kedisiplinan dan kurang aktif beribadah menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Guru tidak hanya mengajarkan materi dari buku teks, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, ketika membahas materi akhlak terhadap orang tua, guru mengaitkan dengan kasus nyata seperti pentingnya membantu orang tua di rumah, menghormati nasihat orang tua, dan menjauhi perilaku yang menyakiti hati mereka. Pendekatan kontekstual ini dinilai sangat membantu siswa dalam memahami nilai keagamaan secara aplikatif sehingga mereka lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga menggunakan metode bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi ibadah, hafalan, dan penugasan praktik yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Dari observasi lapangan diperoleh temuan bahwa lingkungan madrasah yang mendukung, seperti tersedianya mushala, jadwal ibadah rutin, peraturan berpakaian yang islami, dan budaya salam, turut memperkuat keberhasilan upaya guru PAI. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya hambatan seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya ibadah, latar belakang keluarga yang kurang religius, serta pengaruh negatif media sosial yang membuat beberapa siswa kurang fokus pada nilai-nilai agama. Meskipun demikian, guru PAI tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan persuasif, penguatan motivasi, dan penanaman disiplin keagamaan secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai keagamaan di MTs An-Nur berjalan cukup efektif. Perubahan

perilaku siswa dapat terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam ibadah, kedisiplinan, serta sikap positif dalam pergaulan sehari-hari. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen guru PAI, dukungan pihak madrasah, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk membina karakter religius peserta didik

### **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs An-Nur Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai agama merupakan usaha yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, keteladanan, serta penguatan karakter melalui interaksi interpersonal antara guru dan siswa (Siti Fatimah, 2022). Upaya ini berjalan selaras dengan teori pendidikan nilai yang menekankan bahwa moralitas tidak dapat diajarkan hanya melalui ceramah, tetapi perlu ditanamkan melalui contoh nyata, latihan berulang, dan proses pembiasaan. Dalam konteks ini, guru PAI berperan sebagai figur sentral yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi siswa melalui tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Gardner, n.d.).

Pembiasaan ibadah yang dilakukan guru PAI merupakan bentuk implementasi teori habituation yang menekankan pentingnya repetisi perilaku dalam membentuk karakter religius. Praktik seperti membaca doa bersama, salat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan salat Dzuhur berjamaah menunjukkan bahwa guru PAI berusaha membentuk pola hidup religius yang melekat pada diri peserta didik. Hal ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya melakukan ibadah sebagai kewajiban formal, tetapi juga mulai memahami makna spiritual di baliknya. Ketekunan guru dalam memfasilitasi kegiatan ini sejalan dengan konsep pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam, yang memandang ibadah sebagai sarana penyucian jiwa dan pembentukan akhlak mulia (Shofiyullah, 2018).

Selanjutnya, aspek keteladanan guru PAI menjadi salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini. Keteladanan merupakan metode pendidikan Islam yang paling asli dan efektif, sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Guru PAI di MTs An-Nur tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rumjaun, A., dan Narod, 2020). Sikap disiplin, tutur kata yang lembut, kesabaran dalam mengajar, dan kepedulian terhadap siswa menjadi cerminan nyata nilai-nilai Islam yang menginspirasi peserta didik. Menurut teori interaksional simbolik, perilaku guru yang konsisten menjadi simbol yang ditafsirkan siswa sebagai sesuatu yang layak ditiru. Dengan demikian, keteladanan guru di sekolah ini memainkan peran besar dalam membentuk pola perilaku religius siswa (Bandura, 1969).

Pembahasan selanjutnya terkait pembinaan moral dan bimbingan personal menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius tidak dapat dipisahkan dari

kondisi psikologis siswa. Guru PAI melakukan pendekatan yang berfokus pada penguatan akhlak melalui nasihat, dialog, dan konseling spiritual. Upaya ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa proses pembentukan moral harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman kognitif tentang akhlak terpuji, tetapi juga menyentuh sisi emosional siswa melalui kisah-kisah inspiratif dan motivasi moral. Pendekatan personal tersebut sangat cocok bagi siswa usia remaja yang sedang berada dalam tahap pencarian jati diri dan sangat mudah dipengaruhi oleh figur yang mereka hormati (Owen, 2014).

Integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam pembahasan ini. Guru PAI mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga nilai-nilai agama tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi diinternalisasi sebagai prinsip hidup (Rusman, 2013). Pendekatan kontekstual ini merupakan implementasi dari teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Guru PAI memanfaatkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, demonstrasi, hafalan, dan penugasan praktik untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menerapkannya. Hal ini memperkuat pemahaman siswa bahwa agama adalah pedoman hidup yang relevan dengan keseharian mereka, bukan hanya sekadar mata pelajaran (Aisyah, 2017).

Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang religius, sarana ibadah yang memadai, dan kebijakan madrasah yang serius dalam pembinaan keagamaan memperkuat keberhasilan upaya guru PAI. Lingkungan yang kondusif memudahkan guru untuk melaksanakan program pembiasaan dan pembinaan (Hasdiana, 2018). Dalam perspektif ekologi pendidikan Bronfenbrenner, lingkungan sekolah merupakan sistem penting yang memengaruhi perkembangan moral dan religius siswa. Mushala yang selalu digunakan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta budaya salam di sekolah menciptakan atmosfer religius yang mendorong siswa untuk terus membiasakan diri dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, terdapat pula hambatan yang perlu diperhatikan dalam pembahasan ini. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya kesadaran religius akibat faktor keluarga yang minim perhatian terhadap pendidikan agama serta pengaruh media digital yang cenderung melalaikan. Hambatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran guru PAI menjadi semakin berat karena harus menutupi kekurangan peran pendidikan agama dalam keluarga. Namun, guru tetap berusaha mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, motivasi spiritual, dan pembinaan intensif yang dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan siswa (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai keagamaan sangat dipengaruhi oleh kombinasi strategi pendidikan, keteladanan, pola pembiasaan, serta kemampuan guru dalam memahami kondisi psikologis siswa (Saiful Bahri, 2014). Penanaman nilai keagamaan tidak bersifat instan, melainkan berlangsung melalui proses panjang yang terus diulang, didukung, dan diperkuat oleh lingkungan. Temuan ini mempertegas bahwa peran guru PAI sebagai pendidik karakter tidak dapat tergantikan oleh media atau teknologi apa pun. Guru adalah figur yang kehadirannya membawa pengaruh kuat dalam membentuk sikap religius dan moral siswa (Calicchio, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs An-Nur Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2025/2026 berjalan secara sistematis, terpadu, dan berkesinambungan melalui berbagai strategi pedagogis dan pendekatan keagamaan yang holistik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan moral, pembimbing spiritual, dan pengarah karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat moral, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta bimbingan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Upaya pembiasaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, membaca doa, dan penguatan budaya religius di madrasah terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah dan meningkatkan kesadaran religius siswa. Keteladanan guru menjadi faktor paling dominan dalam membentuk perilaku religius siswa karena peserta didik melihat langsung implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai lebih banyak dipengaruhi oleh contoh yang diberikan guru daripada sekadar materi yang diajarkan. Selain itu, pembinaan akhlak melalui pendekatan dialogis, ceramah singkat, dan konseling spiritual berperan penting dalam menguatkan aspek afektif dan emosional siswa sehingga mereka mampu memahami nilai keagamaan secara lebih mendalam.

Integrasi nilai agama dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan pendidikan karakter religius di MTs An-Nur. Guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga nilai-nilai Islam dapat difungsikan sebagai pedoman sehari-hari. Upaya ini memperkuat pemahaman bahwa agama bukan sekadar pengetahuan kognitif, tetapi bekal hidup yang harus diterapkan dalam setiap perilaku dan keputusan. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang religius, sarana ibadah yang memadai, kebijakan madrasah yang mendukung pembinaan keagamaan, serta adanya dukungan dari komunitas sekitar menjadi elemen penting yang memperkuat keberhasilan upaya guru PAI. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya hambatan seperti kurangnya perhatian sebagian keluarga terhadap pendidikan agama anak, pengaruh negatif media sosial, serta rendahnya

motivasi religius pada sebagian siswa. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai keagamaan membutuhkan kolaborasi kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat. Meskipun demikian, guru PAI tetap berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan persuasif, pendampingan berkelanjutan, serta pemanfaatan komunikasi personal yang humanis dan penuh empati.

## REFERENSI

- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2)*, 1-11.
- Aisyah. (2017). Inovasi Dalam Perspektif Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis, 8(1)*, 90-101.
- Bandura, A. (1969). *Social-Learning Theory Of Identificatory Processes. Handbook Of Socialization Theory And Research*.
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efeksi Diri*. Stefano Calicchio.
- Faizin, H. (2023). ISU-ISU STRATEGIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 3*, 550-565.
- Farihin, F. (2023). Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2)*, 252-260. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.446>
- Gardner, H. (n.d.). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. interaksa.
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Buah Hati, 6(2)*, 78.
- Hasdiana, U. (2018). PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN. *Analytical Biochemistry, 11(1)*, 1-5.
- Majid, Z. A. (2018). Perencanaan Perubahan Dalam Sudut Pandang Al-Quran. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam, 2*.
- Owen, C. (2014). Forget everything you have ever learned about art, and start from the beginning': Charismatic leadership and art school teaching. *Art, Design and Communication in Higher Education, 13(2)*, 201-214. [https://doi.org/10.1386/adch.13.2.201\\_1](https://doi.org/10.1386/adch.13.2.201_1)
- Rumjaun, A., dan Narod, F. (2020). Social learning theory – albert bandura. *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory, 85*.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. rajawali pers.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal, 5(1)*, 100-112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Shofiyullah, M. (2018). *Analisis Karakteristik Karismatik: Studi Kepemimpinan Kh. Moh. Nasrullah Baqir Di Pp. Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siti Fatimah, A. F. (2022). Konsep, Kedudukan, Ruang Lingkup, dan Manfaat Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(1)*, 1707-1715.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Volume 2, Nomor 4 2026*

R&D. alfabeta.

- Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 29–45.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama media.
- Zarkasi, A. (2016). Metodologi Studi Agama-Agama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 1–16.